

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan atas analisis pengelolaan piutang negara dengan mekanisme *crash program* pada KPKNL Denpasar penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KPKNL Denpasar melaksanakan pengelolaan piutang negara dengan mekanisme *crash program* mengutamakan strategi dan kebijakan kehumasan serta layanan informasi atas *crash program*. KPKNL Denpasar menekankan pada penyebaran informasi terkait adanya kebijakan *crash program* kepada target utama (*primary audience*) atau pihak debitur dan penyerah piutang berdasarkan PMK No.15 PMK/06/2021. Hal ini dimaksudkan agar para debitur dan penyerah piutang tertarik untuk mengikuti *crash program*, karena seberapa bagus program pemerintah, apabila tidak diketahui oleh seluruh pihak yang berkepentingan maka pelaksanaan program pemerintah tidak akan dapat terlaksana secara maksimal. KPKNL Denpasar melakukan penyebaran informasi *crash program* secara online melalui *zoom meeting* dengan mengadakan sosialisasi, pemasangan *banner* dan penyebaran brosur di lingkungan kantor dan sekitarnya serta di wilayah kerja penyerah piutang, dan

menggalakkan informasi melalui media sosial dan situs resmi KPKNL Denpasar dan Kantor Wilayah DJKN Bali dan Nusra

2. Secara umum, proses pengurusan piutang negara dengan mekanisme *crash program* pada KPKNL Denpasar telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hanya saja, terdapat beberapa BKPN yang tidak dapat diurus tepat waktu seperti BKPN lainnya karena begitu banyaknya jumlah BKPN yang diurus oleh KPKNL Denpasar. Oleh karena itu, dalam melakukan pengurusannya, KPKNL Denpasar melakukan seleksi kembali terhadap beberapa BKPN yang sekiranya pengurusannya dapat segera diselesaikan oleh debitur dan mampu memberikan penerimaan yang besar dari nilai BKPN nya. Hal ini dilakukan melihat keterbatasan waktu dan biaya, menuntuk KPKNL Denpasar untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pengurusan piutangnya.
3. Tingkat penyelesaian pengurusan piutang negara dengan mekanisme *crash program* pada KPKNL Denpasar menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Kinerja Utama (IKU) pengurusan piutang negara KPKNL Denpasar yang mampu memenuhi target yang telah ditentukan baik dari segi presentase penurunan *outstanding* piutang negara, nilai manfaat ekonomi dari pengelolaan kekayaan negara, presentase efektifitas penyelesaian BKPN, presentase piutang negara yang dapat diselesaikan, dan akurasi basis data dari piutang negara.
4. Terdapat 3 (tiga) kendala yang penulis temukan dalam pengurusan piutang negara dengan mekanisme *crash program* pada KPKNL Denpasar, yaitu dari sisi interen dan eksteren. Dari sisi interen yaitu kurangnya kuantitas sumber

daya manusia. Sedangkan dari sisi eksteren yaitu kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan sedikit terhambatnya pelaksanaan pengurusan piutang negara dan dari pihak debitur dan kreditur yang kurang *aware* atau antusias dalam menyelesaikan kewajibannya.

5. Upaya dan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh KPKNL Denpasar dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan selalu aktif dan kreatif dalam melakukan penyebaran informasi mengenai *crash program* melalui sosialisai menggunakan *zoom conference*, penerbitan artikel dan informasi mengenai *crash program* pada web resmi KPKNL Denpasar, serta menggalakkan sosial media dengan membuat konten-konten yang dapat menarik para *primary audience* untuk mengikuti *crash program* 2021.